

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Tekanan Finansial, dan Internal *Locus of Control* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Buleleng

Ni Luh Satya Mayoni Putri^{1*}, I Gusti Ayu Purnamawati²



^{1,2}SI Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*satya.mayoni@undiksha.ac.id; ayu.purnamawati@undiksha.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi, tekanan finansial dan internal locus of control terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintah Desa di Kabupaten Buleleng. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi, tekanan finansial dan internal locus of control. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh kepala desa, bendahara desa, dan sekretaris desa di Kabupaten Buleleng. Sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu dimana terdapat 63 desa di Kabupaten Buleleng yang tercatat pernah melakukan kecurangan pada rentang tahun 2021-2024. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu regresi linear berganda dengan total responden yang mengisi kuesioner sebanyak 170 responden. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, tekanan finansial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan internal locus of control berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Buleleng.

Keywords: kecenderungan kecurangan akuntansi, sistem informasi akuntansi, tekanan finansial, internal *locus of control*

Abstract

This research aims to analyze the influence of accounting information systems, financial pressure and internal locus of control on the tendency of accounting fraud in the Village Government in Buleleng Regency. The independent variables in this research are accounting information systems, financial pressure and internal locus of control. Meanwhile, the dependent variable in this research is the tendency for accounting fraud. The population in this study included all village heads, village treasurers and village secretaries in Buleleng Regency. This research sample used purposive sampling with certain criteria, where there were 63 villages in Buleleng Regency that were recorded as having committed fraud in the period 2021-2024. The data analysis technique used to test the hypothesis is multiple linear regression with a total of 170 respondents who filled out the questionnaire. The results of this research state that the accounting information system has a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud, financial pressure has a positive and insignificant effect on the tendency of accounting fraud and internal locus of control has a negative and insignificant effect on the tendency of accounting fraud in the Village Government in Buleleng Regency.

Keywords: *accounting fraud tendencies, accounting information systems financial pressure, internal locus of control*

Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari perkembangan di setiap sektornya. Salah satu indikator dari sebuah keberhasilan pembangunan negara adalah kemampuan berkembang dari sebuah desa (Wibowo, 2019). Kedudukan desa sebagai wilayah di dalam struktural otonomi daerah, memiliki orientasi untuk lebih dekat kepada masyarakat untuk memberikan pelayanan publik. Dewasa ini, posisi desa memiliki kondisi yang sangat strategis dalam pemerintahan, mengingat desa merupakan satuan tatanan pemerintahan terkecil dalam susunan struktural negara dan memiliki peranan fundamental bagi negara ini karena telah disahkannya UU No. 6 Tahun 2014 (Maulana,

2020). Adanya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintah yang bersih, akuntabel dan transparan haruslah ditindaklanjuti dengan menerapkan pemerintahan yang baik. Good governance dan clean government telah mendorong segenap penyelenggara negara, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk dapat mengelola anggaran sesuai dengan amanat undang-undang (Purnamawati et al., 2016)(Yuniarta & Purnamawati, 2020a)(Purnamawati & Hatane, 2020). Namun fakta lapangan yang ditemukan masih banyak pemerintah daerah yang dalam penyelenggaraan pemerintahannya belum siap sesuai dengan tatakelola pemerintahan yang baik dan bersih. Banyak terjadi kasus fraud di sejumlah daerah yang berkaitan dengan masalah korupsi, ketidakberesan, penyalahgunaan wewenang dan jabatan, pelanggaran, dan masih banyak lagi kasus pidana lainnya (Rumapea & Simamora 2018).

Kecurangan (fraud) merupakan suatu tindakan yang disengaja dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk kepentingan dirinya atau kelompoknya yang menyebabkan kerugian untuk pihak lain (Purnamawati, 2018)(Wulandari & Nuryatno, 2018). Korupsi merupakan jenis fraud yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain seperti suap dan korupsi, di mana hal ini merupakan jenis yang terbanyak terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan. Fraud jenis ini sering kali tidak dapat dideteksi karena para pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan (simbiosis mutualisme).

Termasuk didalamnya adalah penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/illegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*) (Albrech et al., 2012). Kasus fraud dalam bentuk korupsi terbanyak terjadi pada sector desa. Berdasarkan catatan ICW, sejak pemerintah mengalokasikan dana desa pada tahun 2015, secara konsisten terjadi peningkatan tren kasus korupsi hingga tahun 2022. Permasalahan korupsi pada sektor desa akan semakin meningkat. Pengamat kebijakan publik PH&H *Public Policy Interest Group* Agus Pambagio menilai dana desa yang disepakati DPR naik dari semula Rp1 miliar menjadi Rp 2 miliar rawan potensi korupsi (CNN Indonesia, 2023). Kenaikan dana desa yang terjadi berkat revisi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dinilai rawan dikorupsi. Hal ini karena keuangan desa selama ini belum dikelola sesuai standar yang diterapkan pada pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Pengawasan terhadap penggunaan dana tersebut juga belum optimal (Rahayu, 2023). Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, peningkatan alokasi dana desa ini dapat meningkatkan potensi korupsi, karena jumlah dana desa senilai Rp 1 miliar sudah banyak korupsi, kemudian jumlah tersebut ditingkatkan tanpa ada peningkatan mekanisme pengawasan dan pengendalian.

Kasus fraud pada Pemerintahan Desa juga terjadi di Provinsi Bali. Fraud dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu teori yang menjelaskan tentang fraud adalah Fraud Triangle Theory. Fraud Triangle Theory merupakan teori yang dikemukakan oleh Chrissy (1950). Teori ini mengemukakan bahwa penyebab terjadinya kecurangan adalah peluang, tekanan, dan rasionalisasi. Peluang yaitu situasi di mana seseorang menemukan celah untuk melanggar aturan yang telah ditetapkan. Peluang terjadinya fraud sering ditemukan karena lemahnya pengendalian internal lembaga. Kesempatan adalah kondisi yang mendorong kecurangan dari individu dan organisasi luar, misalnya pengendalian internal yang lemah mendorong kecurangan oleh individu dalam organisasi yang dapat dengan mudah menyembunyikan kecurangan untuk keuntungan, sehingga pada penelitian ini peluang diprosikan dengan sistem informasi akuntansi. Tekanan adalah paksaan untuk mengabaikan baik atau buruknya sesuatu karena keinginan ingin melakukannya. Tekanan terjadi akibat seseorang atau sekelompok orang mempunyai dorongan untuk melakukan fraud yang diakibatkan karena faktor ekonomi, gaya hidup dan masalah lainnya yang berasal dari lingkungan kerja atau

lingkungan keluarganya (Yuniarta & Purnamawati, 2020b). Tekanan yang memotivasi seseorang untuk melakukan fraud. Terdapat beberapa jenis tekanan yang mampu dalam kondisi ini menjadi pemicu terjadinya melakukan tindakan atau perbuatan yang mengarah pada kecurangan seperti tekanan finansial, yaitu dorongan ekonomi yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, sehingga tekanan pada penelitian ini diproksikan dengan tekanan finansial. Rasionalisasi adalah sikap atau sudut pandang seseorang yang mencoba membenarkan suatu tindakan negatif yang dilakukannya. Rasionalisasi terjadi ketika seorang pelaku mencari pembenaran atas tindakan yang mengandung fraud sebelum melakukan kejahatan. Pembenaran atas tindakan yang mengandung fraud akan berkurang ketika individu memiliki internal locus of control yang tinggi. Locus of control merupakan salah satu variabel kepribadian, yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya individu tersebut mengontrol nasib sendiri (Budiarti, dkk 2019). Seseorang dengan locus of control internal meyakini bahwa hidupnya sangat ditentukan oleh dirinya sendiri. Akibatnya, seseorang dengan locus of control internal lebih bertanggung jawab dengan hasil dari tindakan dan perilakunya dan akan lebih memilih untuk terlibat dalam perilaku etis sehingga menghindari tindakan fraud. Sehingga rasionalisasi diproksikan dengan internal locus of control.

Faktor pertama yang mempengaruhi kecenderungan akuntansi adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya (Jogiyanto, 2005). Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai auditor internalnya pemerintah, memberikan regulasi berupa aplikasi sistem informasi akuntansi dengan nama Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) untuk membantu dan memudahkan para perangkat desa dalam membuat pelaporan dan pertanggung jawaban laporan keuangan desa secara cepat dan efisien (Wisang et al., 2023). Namun, dari kasus kecurangan akuntansi yang terjadi di Kabupaten Buleleng pelaporan dan pertanggungjawaban penggunaan keuangan Desa pada Sistem Informasi Akuntansi masih menunjukkan kelemahan. Penggunaan database dan informasi pada SIA masih lemah, hal ini dikarenakan masih dilakukannya penyelewengan dana. Seperti yang terjadi di Pemerintah Desa Temukus, Mantan bendahara melakukan korupsi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) sebesar Rp 255 Juta (Nusabali, 2023). Pelaku, masih dapat melakukan penyelewengan meskipun sudah terdapat Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yang harunya dapat melaporkan penggunaan anggaran dan belanja Desa pada sistem. Dari kasus tersebut menunjukkan penerapan SIA yang tidak maksimal maka akan menyebabkan terjadinya kecurangan yang dilaksanakan dalam suatu organisasi. Sistem Informasi Akuntansi berhubungan dengan peluang dalam Fraud Triangle Theory. Secara khusus, sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dan secara efektif beroperasi harus menyediakan data akuntansi yang dapat dipercaya. Peluang fraud dapat diminimalisir dengan sistem informasi akuntansi yang berisikan pengendalian-pengendalian yang terprogram untuk menerapkan fungsi saling mengawasi dan mengontrol untuk setiap transaksi yang diproses (Muhammad & Ridwan, 2017). Meskipun penggunaan SIA memberikan database dan informasi serta dianggap meminimalisir, tetap berpotensi menimbulkan kecenderungan kecurangan Akuntansi dengan pelaporan fiktif yang dilaporkan pada sistem.

Tekanan finansial juga mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Tekanan finansial berhubungan dengan pressure dalam Fraud Triangle Theory. Tekanan adalah paksaan untuk mengabaikan baik atau buruknya sesuatu karena adanya desakan yang salah

satunya berupa kemampuan finansial individu tidak dapat menutupi kebutuhannya (Fausta & Nelvirita, 2022). Tekanan finansial merupakan suatu dorongan ekonomi yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan (Indraswari & Yuniasih, 2022). Tekanan paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan (Setyowati, 2018). Tekanan finansial akan mendorong terjadinya kecurangan akuntansi mengingat adanya kebutuhan yang harus terpenuhi. Seseorang yang mempunyai tekanan finansial akan berusaha lebih keras untuk dapat memenuhi kebutuhannya tersebut, ketika jalan yang benar sudah tidak tersedia, maka fraud menjadi jalan terakhir yang diambil untuk mengurangi tekanan finansial tersebut. Sehingga berdasarkan hal tersebut, tekanan finansial dapat meningkatkan terjadinya fraud. Seperti kasus yang terjadi di Desa Temukus, Kecamatan Banjar, Mantan Bendahara telah melakukan korupsi Rp 255 Juta digunakan untuk membayar pinjaman online. Mantan Bendahara menghadapi kondisi tekanan finansial dimana harus melunasi utangnya pada aplikasi pinjaman online. Sehingga, hal inilah yang mendorong terjadinya kecurangan akuntansi akibat adanya tekanan atau dorongan ekonomi yang harus dipenuhi.

Variabel terakhir yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi adalah internal locus of control. Rasionalisasi merupakan upaya untuk membenarkan perilaku curang karena dianggap perilaku etis dalam keadaan tertentu. Rasionalisasi merupakan tindakan kecurangan dengan mencari pembenaran suatu alasan terhadap tindakan kecurangan dan mempunyai anggapan kecurangan sesuatu hal yang wajar untuk dilakukan (Narayana et al., 2023). Locus of control merupakan pengendalian diri seseorang untuk bertindak atau tidak bertindak. Locus of control terdiri dari dua bagian yakni locus of control internal dan locus of control eksternal. Seseorang yang memiliki locus of control internal berkeyakinan bahwa pengendalian diri apa yang terjadi pada mereka, sedangkan seseorang yang mempunyai locus of control eksternal berkeyakinan bahwa apa yang terjadi pada mereka dikendalikan oleh kekuatan-kekuatan dari luar seperti, keberuntungan, kesempatan, nasib baik (Respati, 2011). Seseorang dengan locus of control internal lebih bertanggungjawab dengan hasil dari tindakan dan perilakunya serta akan lebih memilih untuk terlibat dalam perilaku etis (Bawa & Yasa, 2016). Dari kasus melakukan kecurangan, seorang dengan internal locus of control diprediksikan akan tetap bertindak sesuai kesadaran analitik dan mengurangi rasionalisasi pembenaran (Dewi et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Tekanan Finansial, dan Internal Locus of Control terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Buleleng”. Adapun hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

H1: Sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Buleleng

H2: Tekanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Buleleng.

H3: Internal Locus of control berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Buleleng.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada aparatur perangkat Pemerintahan Desa di Kabupaten Buleleng. Populasi dalam penelitian ini adalah 129 desa yang berada di 9 kecamatan di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel sebagai berikut (1) Desa yang terdata resmi di Dinas Pemerintahan Kabupaten Buleleng Tahun 2024 dan (2) Desa yang berada di Lingkungan

Kecamatan yang salah satunya desanya pernah terjadi kasus kecurangan pada rentang tahun 2021- 2024. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 63. responden dalam penelitian ini adalah aparatur perangkat desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa dan bendahara. Sehingga jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebesar 189 responden.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan disebar kepada aparatur perangkat desa di Kabupaten Buleleng. Adapun metode analisis data yang digunakan meliputi uji kelayakan data dilanjutkan uji asumsi klasik dan diakhiri dengan uji hipotesis. Pengujian ini memanfaatkan aplikasi SPSS ver. 25 for windows.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari setiap instrumen yang terdapat dalam aplikasi SPSS ver. 25. Apabila nilai sig. < 0.05 maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Semua pertanyaan yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi (X1), tekanan finansial (X2), internal locus of control (X3), dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) dapat dinyatakan valid karena setiap pernyataan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 dan nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel dengan r tabel sebesar 0.1543.

Hasil Uji Reliabilitas

Koefisien Cronbach Alpha lebih besar atau sama dengan 0.60 maka dikatakan reliable. Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) memiliki Cronbach Alpha sebesar 0.777 lebih besar dari 0.60, data tersebut dikatakan reliabel. Variabel tekanan finansial (X2) memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0.783 lebih besar dari 0.60 berarti data tersebut reliabel. Variabel internal locus of control (X3) memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0.83 lebih besar dari 0.60 berarti data tersebut reliabel. Variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0.74 lebih besar dari 0.60 berarti data tersebut reliabel.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan mendapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0.200 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga data penelitian telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui keberadaan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, memperoleh nilai tolerance untuk setiap variabel secara berturut-turut sebesar 0.994, 0.986 dan 0.988. Nilai tolerance yang diperoleh lebih besar dari 0.10. Sedangkan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel bebas meliputi 1.006, 1.014 dan 1.013, nilai tersebut kurang dari 10. Nilai tolerance dan VIF tersebut mencerminkan bahwa dalam model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Dengan nilai sig. yang dihasilkan sebesar 0.461 untuk variabel sistem informasi akuntansi, 0.140 untuk variabel tekanan finansial dan 0.123 untuk variabel internal locus of control. Nilai sig. yang diperoleh setiap variabel lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau variabel independen. Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji analisis regresi linier berganda.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40,270	,183		220,102	,000
X1	-,846	,026	-,937	-32,315	,000
X2	,002	,022	,003	,082	,935
X3	-,047	,021	-,063	-2,189	,030

$$KKA = 40.270 - 0,846X1 + 0,002X2 - 0,047X3 + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut

1. Konstanta 40.270 bernilai positif yang menunjukkan bahwa apabila variabel sistem informasi akuntansi, tekanan finansial dan internal locus of control berjalan konstan, maka pelaksanaan kecenderungan kecurangan akuntansi akan tetap konstan dan positif

2. Koefisien regresi sistem informasi akuntansi sebesar -0.846 bernilai negatif. Hal ini berarti terjadi hubungan terbalik antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya jika nilai variabel independen meningkat, maka nilai variabel dependen akan menurun dan sebaliknya. Apabila sistem informasi keuangan lemah, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan lebih besar kemungkinannya terjadi.

3. Koefisien regresi tekanan finansial sebesar 0.002 bernilai positif. Hal ini berarti terjadi hubungan searah antara tekanan finansial dengan kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga apabila tekanan finansial yang dihadapi seseorang semakin tinggi maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan akan semakin besar juga.

4. Koefisien regresi internal locus of control sebesar -0,047 bernilai negatif. Hal ini berarti terjadi hubungan terbalik antara variabel independen dengan variabel dependen. Artinya jika nilai variabel independen meningkat, maka nilai variabel dependen akan menurun dan sebaliknya. Apabila internal locus of control lemah atau menurun maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan meningkat.

Uji T (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 1 maka dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut: (1) pada variabel sistem informasi akuntansi memiliki nilai Sig. sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 serta t hitung lebih rendah daripada t tabel sehingga H1 diterima yakni sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. (2) Variabel Tekanan Finansial memiliki nilai Sig. sebesar 0.935 atau lebih besar dari 0.05 serta t hitung sebesar 0.082 sehingga menolak H2 yakni tekanan finansial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. (3) Variabel Internal Locus of Control memiliki nilai Sig. sebesar 0.030 atau lebih kecil dari 0.05 serta t hitung lebih besar daripada t tabel sehingga H3 diterima atau internal locus of control berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan

memperoleh nilai adjusted r square 0.552 atau 55.2% yang berarti variabel sistem informasi akuntansi, tekanan finansial dan internal locus of control mampu menjelaskan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 55.2% dan sisanya sebesar 44.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian Hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintah Desa di Kabupaten Buleleng. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suardana (2022) dan Putri & Oktariana (2023) yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud. Kecurangan akan berjalan dengan lancar jika pelakunya memiliki kemampuan atau kesempatan untuk melakukannya (Sihombing & Rahardji, 2014). Sehingga sistem informasi akuntansi memegang peran penting untuk mendukung pendeteksian kecurangan serta mengurangi peluang terjadinya kecurangan (Polutu et al.,2022). Sistem informasi akuntansi berperan untuk mengorganisir formulir, melakukan proses kegiatan mencatat dan melakukan proses kegiatan pelaporan yang nantinya hal ini akan mampu memberikan hasil berupa adanya informasi keuangan yang begitu sangat diperlukan guna dipakai dalam melakukan proses pengambilan atau penentuan suatu keputusan. Sehingga suatu instansi memerlukan sistem informasi akuntansi yang berjalan dengan baik sehingga dapat memberikan proteksi keamanan yang akan menjaga data keuangan perusahaan dan dapat memberikan hambatan untuk seseorang menyalahgunakan data ataupun memanipulasi pencatatan kegiatan perusahaan (Animah, 2018).

Pengaruh Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis 2 (H2) menunjukkan bahwa tekanan finansial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintah Desa di Kabupaten Buleleng. Nilai signifikansi $0,935 > 0,05$, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadly et al (2020) yang menunjukkan tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud. Kusuma, dkk (2018) dan Andriana (2015) yang menyatakan bahwa tekanan yang diprosikan dengan leverage tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Tekanan tidak berpengaruh terhadap timbulnya kecurangan dalam laporan keuangan, khususnya pada Pemerintah Desa di Kabupaten Buleleng. Tekanan finansial sering kali dianggap sebagai faktor yang signifikan dalam mendorong kecurangan akuntansi. Namun, ada terdapat pemicu lain yang dapat mempengaruhi suatu teknana finansial tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi seperti adanya kontrol internal yang kuat, adanya penghargaan dan insentif yang seimbang dalam hal ini struktur kompensasi yang adil dan tidak semata-mata berbasis kinerja finansial dapat mengurangi tekanan untuk mencapai target finansial dengan cara yang tidak etis. Adanya penghargaan non-finansial seperti menghargai karyawan atas integritas dan kontribusi mereka sehingga hal tersebut dapat membantu mengurangi tekanan finansial sebagai pendorong kecurangan (Purnamawati et al., 2023).

Pengaruh Internal Locus Of Control Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis 3 (H3) menunjukkan bahwa internal locus of control berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada

Pemerintah Desa di Kabupaten Buleleng. Nilai signifikansi $0,030 < 0,05$, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2021) dan Ganesuari & Adiputra (2023) yang menunjukkan bahwa internal locus of control berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud. Locus of control merupakan salah satu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya individu tersebut mengontrol nasib sendiri (Budiarti, dkk 2019). Seseorang dengan locus of control internal meyakini bahwa hidupnya sangat ditentukan oleh dirinya sendiri. Akibatnya, seseorang dengan locus of control internal lebih bertanggung jawab dengan hasil dari tindakan dan perilakunya dan akan memilih untuk terlibat dalam perilaku etis. Dalam kasus melakukan kecurangan, seseorang dengan locus of control diprediksi akan tetap bertindak sesuai kesadaran analitik..

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu: (1) sistem informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintah Desa di Kabupaten Buleleng, (2) tekanan finansial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintah Desa di Kabupaten Buleleng, serta (3) internal locus of control berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintah Desa di Kabupaten Buleleng.

Adapun saran yang dapat diberikan meliputi: (1) bagi pemerintah disarankan untuk menindak tegas pelaku kecurangan dengan prosedur hukum yang adil dan transparan untuk memberikan efek jera, memberikan pelatihan kepada aparatur desa berkaitan dengan etika kerja, akuntabilitas dan tata kelola yang baik. Selain itu, pemerintah dapat membangun mekanisme pelaporan yang mudah dan aman bagi masyarakat untuk melaporkan dugaan kecurangan atau penyalahgunaan wewenang. (2) bagi desa disarankan untuk meningkatkan transparansi baik publikasi laporan keuangan maupun sistem informasi yang terbuka. Masyarakat perlu terlibat dalam forum warga dan perlu membentuk tim pengawasan atau audit internal yang terdiri dari perwakilan masyarakat, LSM dan pihak ketiga lainnya. (3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan memperluas wilayah cakupan sampel serta menambah variabel independen lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Daftar Pustaka

- Albrecht, W. S., Albrecht, C.O., Albrecht, C.C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination* (4th ed). South-Western: Cengage Learning.
- Bali Post. (2023). Dua Kasus Korupsi di Bangli Belum Penetapan Tersangka, Kajari Ungkap Alasannya. <https://www.balipost.com/news/2023/12/07/377046/Dua-Kasus-Dugaan-Korupsi-di...html>.
- Bawa, A.A., & Yasa, G. W. (2016). Efek Moderasi Locus Of Control Pada Hubungan Otoritas Atasan dan Kecurangan AKuntansi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5(5), 1057-1086.
- Budiarti, L., Rahayu, A. P., & Sudjono. (2019). Asimetri Informasi, Faktor Individual Dan Fraud Pengadaan Barang/Jasa. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1)-1-18.
- CNN Indonesia (2023). Pengamat Nilai Dana Desa Jadi Rp2 Miliar Rawan Potensi Korupsi. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230705114448-12-969711/pengamat-nilai-dana-desa-jadi-rp2-miliar-rawan-potensi-korupsi>
- Databoks. (2023). Sektor Kasus Korupsi yang Sebabkan Kerugian Negara pada 2022,

- Terbesar Perdagangan. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/16/sektor-kasus-korupsi-yang-sebabkan-kerugian-negara-pada-2022-terbesar-perdagangan>
- Detik Bali. (2023). Perbekel-Bendahara Korupsi Dana Desa di Tabanan Diserahkan ke Jaksa. <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-7134769/perbekel-bendahara-korupsi-dana-desadi-tabanan-diserahkan-ke-jaksa>
- Dewi, I. G. A. O. K., Sudiana, I. W., & Putra, I. P. D. S. (2021). Pengaruh Locus of Control dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Januari 2021*, 296-320.
- Dewi, N. W. F. R., & Suardana, K. A. (2022). SPI Memoderasi Pengaruh SIA, Tekanan Keuangan, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3477-3490.
- Fadly, A., Wahyudi, I., Yetti, S. (2020). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi Periode 2014 – 2018. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(2), 139-151
- Fausta, G. J., & Nelvirita. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Locus of Control terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(2), 377-389.
- Ganesuari, N. P. D., & Adiputra, I. M. P. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Internal Locus Of Control, dan Bystander Effect Terhadap Kecurangan Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kintamani. *VJRA*, 12(2), 86-95.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi Kedua)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartik, A., & Hasan. (2023). Diduga Korupsi Dana Bantuan Rp 378 Juta, 2 Pengurus Desa Adat di Buleleng Jadi Tersangka. <https://denpasar.kompas.com/read/2023/09/06/170442478/diduga-korupsi-dana-bantuan-rp-378-juta-2-pengurus-desa-adat-di-buleleng>.
- Indraswari, A. A. A. E. P., & Yuniasih, N. W. (2022). Pengaruh Bystander Effect dan Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Mengwi. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi April 2022*, 175-186.
- Jogiyanto. (2005). *Analisis & Desain*. Andi. Yogyakarta.
- Koran Buleleng. (2023). Prajuru Desa Adat Sekumpul Dilaporkan Terkait Dugaan Kasus Korupsi Dana BKK. <https://koranbuleleng.com/2023/10/19/prajuru-desa-adat-sekumpul-dilaporkan-terkait-dugaan-kasus-korupsi-dana-bkk/>
- Kumparan News. (2021). Korupsi Bedah Rumah Rp 4,5 Miliar, Kades Karangasem Dituntut 8 Tahun Penjara. <https://kumparan.com/kumparannews/korupsi-bedah-rumah-rp-4-5-miliar-kades-karangasem-dituntut-8-tahun-penjara-1woGDP3cJfF/1>.
- Kurniawan, M. S., Zanaria, Y., Darmayanti, E. F. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Dalam Sistem Pemberian Kredit Pada PT BNI Kota Metro. *Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 251-263.

- Maulana, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecenderungan Pegawai Melakukan Kecurangan Pada Sektor Pemerintahan Desa di Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Universitas Islam Indonesia.
- Muhammad, R., & Ridwan. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 136-145.
- Narayana, I. B. A., Ayu, P. C., & Hutnaleontina, P. N. (2023). Pengaruh Rasionalisasi, Pengendalian Internal Dan Locus Of Control Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada LPD Di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Januari 2023*. 298-313.
- Nusabali. (2023). Terlilit Pinjol, Bendahara Desa Temukus Korupsi Rp 255 Juta. <https://www.nusabali.com/berita/151525/terlilit-pinjol-bendahara-desa-temukus-korupsi-rp-255-juta>
- Pos Merdeka. (2023). Tetapkan Tersangka Korupsi, Kejari Bali Tunggu Hasil Audit. <https://posmerdeka.com/tetapkan-tersangka-korupsi-kejari-bangli-tunggu-hasil-audit/>
- Purnamawati, I. G. A. (2018). Individual Perception of Ethical Behavior and Whistleblowing on Fraud Detection through Self-Efficacy. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 362–372.
- Purnamawati, I. G. A., Adnyani, N. K. S., Andiani, N. D., & Yuliantini, N. P. R. (2016). Pengelolaan Keuangan Desa dalam Upaya Mewujudkan Good Village Governance and Clean Government di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–11.
- Purnamawati, I. G. A., & Hatane, S. E. (2020). Analysis of Local Government Financial Information Quality Based on Internal and External Factors. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 11(2), 66–81. <https://doi.org/10.26740/jaj.v11n2.p66-81>
- Purnamawati, I. G. A., Hock, E. L. P., & Yuniarta, G. A. (2023). Ethical Perceptions of Tax Avoidance and Spiritual Balance Dimensions. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(2), 69–78. <https://doi.org/10.9744/jak.25.2.69-78>
- Putri, A. R. A., & Oktarina, D. (2023). Pengaruh Standar Operasional Prosedur, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 15(2), 229-245. <https://doi.org/10.24905/permana.v15i2.289>
- Rahayu, K. Y. (2023). Dana Desa Naik, Kian Rawan Dikorupsi. <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2024/03/31/dana-desa-naik-kian-rawan-dikorupsi>
- Respati, N, W, T. (2011). Pengaruh Locus Of Control Terhadap Hubungan Sikap Manajer, Norma-Norma Subyektif, Kendali Perilaku Persepsian, Dan Intensi Manajer Dalam Melakukan Kecurangan Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(2).
- Rumapea, M., & Simamora, C. R. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care, Akuntabilitas, Dan Fraud Risk Assessment Aparat Inspektorat Terhadap Kualitas Audit Dalam Mewujudkan Good Governance Di Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodistn*, 1(2), 74-93.

- Sianipar, P. B. H., Pangaribuan, D., & Napitupulu, B. E. (2022). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud: Persepsi Karyawan Di Group Usaha HG.
- Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2020a). Key Elements for Local Government Transparency in New Public Governance. *Problems and Perspectives in Managements*, 18(4), 96–106. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(4\).2020.09](https://doi.org/10.21511/ppm.18(4).2020.09)
- Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2020b). Spiritual, Psychological and Social Dimensions of Taxpayers Compliance. *Journal of Financial Crime*, 27(3), 995–1007. <https://doi.org/10.1108/JFC-03-2020-0045>
- Suharsono, N., Rahmawati, P. I., & Irwansyah, M. R. (2019). Character-Based Education to Develop Culture of Entrepreneurship in Higher Education. In *International Conference on Tourism, Economic, Accounting, Managemeng and Social Science* (pp. 300–304). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/teams-18.2019.53>